

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI PADATK AR-RAHMAN DESA SANGTANDUNG
KEC. WALENRANG UTARA**

Hilmawati

Alumni Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu
Palopo 91959, Indonesia

hilmawtirada@gmail.com 082151114157

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna pada usia 4-5 tahun dalam kegiatan mewarnai di TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan Kelas (PTK) dengan metode observasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa *check list*. Pada instrumen penelitian *check list* menggunakan BB, MB, BSH, BSB. Penyajian data dalam penelitian ini dianalisis dalam bentuk tabel yang diambil dari data sekolah. Dari hasil observasi pada siklus I dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat 52% dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna dan 64%, dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna dan 46% dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan, 57% dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil sampai yang besar berdasarkan warna. Peningkatan kemampuan mengenal warna mewarnai di TK Ar-Rahman Desa Sangtandung berkembang dengan signifikan pada siklus kedua yaitu 100% dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna, 100% dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna, 96% dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan dan, serta 98% dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna.

Kata Kunci : kemampaun, warna, observasi, TK Ar-Rahman Desa Sangtandung, Siklus

ABSTRACT

This study aims to describe the efforts in improving the ability to recognize colors at the age of 4-5 years in coloring activities at Ar-Rahman Kindergarten, Sangtandung Village, Walenrang Utara District, Luwu Regency. The research was conducted using classroom action research (PTK) with the observation method. Data obtained from observations in this study used an instrument in the form of a check list. In the research instrument the check list uses BB, MB, BSH, BSB. Presentation of data were analyzed in tabular form taken from school data. From the results of observations in cycle I in the implementation of learning activities, there were 52% activities grouping objects according to color and 64%, in the activity of pointing at objects that had colors and 46% in telling what happens when colors are mixed, 57% in activities sorting objects from small to large based on color. The improvement in the ability to recognize colors at Ar-Rahman Kindergarten, Sangtandung Village improving significantly in the second cycle, 100% in grouping objects according to color, 100% in pointing objects that have a color, 96% in telling what happens when colors are mixed and , and 98% in the activity of sorting objects from small to large by color.

Keywords: *ability, color, observation, Kindergarten*

Pendahuluan

Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia ini memberikan pendidikan sejak dini sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak. Penelitian membuktikan memberikan pendidikan anak sejak dini sangat baik karena pendidikan usia dini merupakan dasar untuk tahap tumbuh kembang anak selanjutnya. (Slamet Suyanto, 2005 : 1).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Direktorat PAUD 2010: 3).

Anak TK usia 4-5 tahun termasuk dalam pendidikan anak usia dini karena usia anak pra sekolah yang masih harus mendapatkan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyebutkan bahwa memberikan pendidikan anak sejak usia dini dapat memberikan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termasuk kedalam bidang pengembangan kognitif.

Usia dini merupakan masa sensitif anak untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka atau masa sensitif adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Karena pada usia ini peluang perkembangan anak sangat berharga, maka peran orang tua adalah memberikan stimulasi dan memantau secara terus menerus agar dapat lebih cepat mengetahui aspek-aspek perkembangan yang sudah dicapai oleh anak.

Kemampuan mengenal warna termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif. Mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun, dapat disesuaikan dengan

perkembangan anak sesuai tingkat pencapaian perkembangan. Terlihat pengetahuan warna masuk dalam lingkup perkembangan kognitif yaitu konsep warna. Kemampuan mengenal warna anak TK adalah kemampuan anak untuk mengenal konsep warna sesuai dengan tahap perkembangan anak masing-masing yang dilakukan secara konsisten untuk bekal pemahaman anak di masa depan

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata.

Kemampuan mengenalkan warna kepada anak TK usia 4-5 tahun diharapkan dapat meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak, selain melalui penglihatan dalam bentuk warna, anak juga dapat merasakan dan mengungkapkan rasa

keindahan dari adanya warna tersebut. Indikator mengenalkan warna pada usia 4-5 tahun yaitu dapat menyebutkan 3 warna baru, dapat menunjukkan 3 baru dan anak juga mampu mencampurkan 2-3 warna. (Ahmad Susanto, 2012: 48).

Manfaat pengenalan warna antara lain menyesuaikan bentuk dan warna, kombinasi warna, mengembangkan kreativitas, mengembangkan sensori, melatih koordinasi mata dan tangan, menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan mengenalkan macam-macam warna sangat banyak manfaat yang dapat diperoleh, terutama untuk perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini.

Taman Kanak-kanak senang terhadap warna yang ada pada setiap benda, tulisan, dan gambar yang mereka lihat, sehingga melalui ketertarikan tersebut Garret. (Harun Rasyid, dkk., 2009: 142). Anak memulai belajar mengamati atau mengenal perbedaan dan persamaan bermacam-macam bentuk, ukuran, gambar, warna, huruf, dan angka-angka, selain itu anak Taman Kanak-kanak telah memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih berbagai bentuk ukuran dan warna sehingga informasi yang diperoleh lewat penglihatan

dapat membantu anak membedakan latar benda dan memperkaya kehidupan seni dan keindahan anak. (Harun Rasyid, dkk., 2009: 143).

Pernyataan di atas dapat dicermati sejauh mana kemampuan anak Taman Kanak-kanak usia 4-5 tahun dalam mengenal warna. Peran guru di sini dalam menstimulasi anak mengenalkan warna sangat dibutuhkan. Pengenalan warna dapat dilakukan guru dengan memilih kegiatan menarik, sederhana, menyenangkan bagi anak, dan tentunya dapat mengembangkan keterampilan kognitif anak dalam mengenal warna. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui anak usia 4-5 tahun yang masih kurang mampu mengenal warna. (Harun Rasyid, dkk., 2009: 147).

Pengenalan warna adalah salah satu perkembangan kognitif yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan mengenal warna termasuk dalam lingkungan perkembangan kognitif. Pengenalan warna bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak, selain itu melalui penglihatan dalam bentuk (warna) anak dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya

warna tersebut.

Dalam mengenal warna belum berkembang dengan optimal, diantaranya, 1) anak-anak sebagian besar belum begitu mengenal macam-macam warna; 2) anak-anak juga masih sulit membedakan antara warna yang satu dan warna yang lainnya; 3) serta penggunaan bahasa sehari-hari yang mempengaruhi.

Melatih konsentrasi penglihatan (warna) anak dapat melalui berbagai jenis kegiatan aktivitas bermain seperti mewarnai, melukis dengan jari, menirukan, dan mengeksplorasi. Mewarnai dan melukis adalah pembelajaran seni rupa, selain kedua kegiatan tersebut guru dapat mengenalkan warna melalui mencetak, melipat, serta benda-benda yang ada di sekitar anak, seperti mainan, APE, dan sebagainya. Melatih anak melalui kegiatan dan menggunakan berbagai media tersebut dapat menstimulasi kemampuan mengenal warna baik kemampuan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna dasar dan komplementernya.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu pada tanggal 19 November 2019 bahwa masih

terdapat beberapa anak yang belum mengenal macam-macam warna. Di antara 15 anak, terdapat 14 anak yang belum mengenal warna dengan baik. Maka media yang digunakan oleh guru TK untuk mengenalkan warna pada anak adalah dengan menggunakan spidol berwarna, dan menggambar sesuatu di papan tersebut dengan harapan peserta mampu mengenal warna tersebut. Ketika anak mencoret-coret di papan tulis dapat melatih kemampuan motorik halus anak, karena dengan mencoret-coret di papan tulis, anak belajar membuat keputusan, misalnya menentukan bentuk yang akan digambarnya, kemudian siswa memilih dan menyebut warna yang akan dipilihnya tersebut. (Observasi lapangan, 19 November 2019).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, melalui pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, maka peneliti mengangkat judul Upaya Meningkatkan Kemampuan mengenal warna pada Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Mewarnai pada TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang

Utara, Kabupaten Luwu. Berikut deskripsi dari sekolah TK Ar-Rahman Sangtandung Walenrang Utara:

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan Pra Siklus pengenalan warna pada anak yaitu $P = \frac{455}{14} \times 100\% = 33\%$ dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna kemudian $P = \frac{505}{14} \times 100\% = 36\%$ dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna dan, $P = \frac{365}{14} \times 100\% = 26\%$ dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan dan serta $P = \frac{455}{14} \times 100\% = 33\%$ dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna. Jadi, dari hasil persentase nilai pada kegiatan Pra Siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal warna pada TK Ar-Rahman Desa Sangtandung sangat rendah

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama lalu diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan anak melalui data yang didapatkan dan ditafsirkan dan dianalisis, maka dengan perhatian penuh terhadap individu yang bermasalah.

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam untuk melatih mengembangkan kemampuan mengenal warna anak, dengan tema kendaraan sub tema kendaraan Udara dan kendaraan darat yaitu $P = \frac{725}{14} \times 100\% = 52\%$ dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna kemudian $P = \frac{900}{14} \times 100\% = 64\%$ dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna dan, $P = \frac{650}{14} \times 100\% = 46\%$ dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan dan serta $P = \frac{800}{14} \times 100\% = 57\%$ dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna.

Pada siklus pertama kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan kertas dengan tema kendaraan untuk melatih mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak, ternyata belum berhasil dan belum ada yang mencapai kriteria penilaian yang diinginkan yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai 76%-100%, masih ada anak yang baru mulai berkembang dalam mengikuti kegiatan belajarnya karena kurang serius dan kurang aktif dalam kegiatan Namun mulai terlihat

ada perkembangan jika dibandingkan dengan nilai Pra Siklus. Hal ini terjadi karena kurang tertariknya anak pada kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan kertas. Akhirnya ibu guru mendekati, menjelaskan dan memberi dorongan/motivasi pada anak. Dari persentase hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus pertama keberhasilan anak akan ditindak lanjuti pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama lalu diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan anak melalui data yang didapatkan dan ditafsirkan dan dianalisis maka dengan perhatian penuh terhadap individu yang bermasalah.

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam untuk melatih mengembangkan kemampuan mengenal warna anak, dengan tema tanaman sub tema tanaman hias yaitu terdapat $P = \frac{1.308}{14} \times 100\% = 93\%$ dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna, kemudian $P = \frac{1.281}{14} \times 100\% = 92\%$ dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai

warna, lalu $P = \frac{1.234}{14} \times 100\% = 88\%$ dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan dan serta $P = \frac{1.305}{14} \times 100\% = 93\%$ dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna

Pada siklus kedua kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam dengan tema tanaman sub tema tanaman hias untuk melatih mengembangkan kemampuan mengenal warna anak, ternyata sudah berhasil, anak sudah berkembang sesuai yang diharapkan dalam mengikuti kegiatan belajarnya karena sudah serius dan sudah aktif dalam kegiatan. Hal ini terjadi karena sudah tertariknya anak pada kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan dan dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil sampai yang besar berdasarkan warna. Sehingga pada siklus II ini kemampuan mengenal warna anak sudah berkembang dengan baik dan telah berhasil mencapai mencapai kriteria penilaian yang diinginkan yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai 76%-100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Budiningsih. (2004). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral. 2010. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Dkk, Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fudyartanta, Ky. 2011. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harun, Rasyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hernia, Hesti, 2016. *Kemampuan mengenal warna pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Segugus III*. Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo
- Nazar M, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : BPFPE.
- Prawira, Darma, Sulasmi. 2008. *Warna dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB
- R, Darmawan, 2005. *Sains di Sekitar Kita*. Jakarta : CV. Citramanunggal Laksana
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Saputra M Yudha & Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Saputra, Mayke S, Tedja. 2005. *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Gramedia.
- Sriwirasto. 2010. *Mari Melukis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Subagyo Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugihartono, Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta . Depdiknas.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jogjakarta. Kanisius
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Susanto, Ahmad, 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini* : Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suyanto, Slamet, 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publising
- Yulita, 2017. *Kemampuan Pengenalan Warna pada Anak Kelompok A2 melalui Metode Eskperimen di RA Darul Ibad Jember*. Jakarta.